

Kontribusi Kemudahan, Literasi Keuangan, dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan BRImo Gen Z BRI Jepara

Novelina Dzakiroh¹, Linda Ayu Oktoriza², Suhita Whini Setyahuni³, Almira Santi Samasta⁴

^{1,2,3,4} Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Abstrak

Riset berikut memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan, literasi keuangan, serta persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BRImo pada nasabah Generasi Z di Kabupaten Jepara. Riset berikut menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei serta teknik *purposive sampling* terhadap 100 informan berusia 17-27 tahun yang merupakan pengguna aktif BRImo. Data dihimpun menggunakan kuesioner daring serta dianalisis memakai metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan *software* SmartPLS versi 4.0. Temuan dari penelitian berikut membuktikan bahwasanya Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, serta Persepsi Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan BRImo. Kemudahan Penggunaan mendorong Keputusan melalui kemudahan navigasi dan pengoperasian aplikasi, Literasi Keuangan meningkatkan Kepercayaan dalam memanfaatkan layanan perbankan digital, sedangkan Persepsi Keamanan memperkuat Keputusan Penggunaan melalui rasa aman dalam bertransaksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas antarmuka aplikasi, edukasi Literasi Keuangan Digital, serta penguatan sistem keamanan menjadi strategi penting bagi Bank BRI dalam meningkatkan adopsi BRImo di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci: Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, Persepsi Keamanan, Keputusan Penggunaan, BRImo, Gen Z.

Abstract

This study examines the effects of perceived ease of use, financial literacy, and perceived security on BRImo usage decisions among Generation Z customers in Jepara Regency. Using a quantitative survey and purposive sampling, data were collected from 100 active users aged 17-27. The analysis employed Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using SmartPLS 4.0. The results reveal that perceived ease of use, financial literacy, and perceived security significantly and positively influence usage decisions. Ease of use enhances decisions through intuitive navigation and operability, financial literacy strengthens trust in digital banking services, while perceived security reinforces decisions by ensuring safe transactions. These findings highlight the importance of optimizing user interface design, advancing digital financial literacy, and strengthening security systems to accelerate BRImo adoption among Generation Z.

Keywords: *Perceived Ease of Use, Financial Literacy, Perceived Security, Usage Decision, BRImo, Generation Z*

Copyright (c) 2026 Novelina Dzakiroh

✉ Corresponding author :

Email Address : novelinadz@gmail.com

PENDAHULUAN

Di zaman digitalisasi sekarang ini, layanan *mobile banking* memainkan peran yang semakin signifikan dalam menunjang akses dan efektivitas transaksi keuangan, terutama bagi generasi yang tumbuh bersama teknologi digital (Generasi Z). Berbagai inovasi terus dikembangkan untuk mempermudah aktivitas manusia, termasuk di sektor keuangan. Sekarang ini, sejumlah bank mengandalkan teknologi serupa untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Dengan hanya menggunakan *smartphone*, nasabah bisa menjalankan sejumlah aktivitas keuangan secara daring. Salah satunya adalah layanan *mobile banking* seperti BRImo, aplikasi digital oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang hadir sebagai bentuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi. Pemilihan BRImo sebagai objek penelitian dibandingkan aplikasi lain seperti Wondr atau Livin' by Mandiri didasarkan pada relevansi konteks penelitian. BRImo memiliki basis nasabah yang sangat besar dan tersebar luas, sehingga lebih representatif untuk mengkaji perilaku penggunaan pada Gen Z. Selain itu, karakteristik nasabah BRI yang berasal melalui sejumlah latar belakang, semisal pengusaha UMKM, pelajar, serta masyarakat umum, menjadikan BRImo lebih tepat untuk melakukan analisis terhadap pengaruh kepraktisan penggunaan, literasi finansial, serta persepsi keamanan. Keberagaman tersebut memungkinkan temuan dari riset berikut mendeskripsikan situasi faktual di masyarakat secara lebih komprehensif dan relevan. Bank BRI disarankan untuk mengembangkan fitur yang ramah pengguna dan memperkuat edukasi kepada nasabah, khususnya di wilayah seperti Jepara (Yuliandini, 2025). Pemilihan Jepara sebagai lokasi penelitian memiliki urgensi karena daerah ini berada pada tahap transisi menuju digitalisasi keuangan. Di Jepara ada sekitar 93 ribu nasabah aktif Bank BRI, tetapi masih ragu atau belum optimal dalam memanfaatkan layanan *mobile banking*. Hal ini berkaitan dengan persepsi keamanan yang masih rendah akibat maraknya kasus penipuan digital, serta kurangnya edukasi keuangan yang terstruktur. Selain itu, kondisi geografis dan infrastruktur di beberapa wilayah Jepara yang belum sepenuhnya mendukung konektivitas stabil juga dapat memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan aplikasi. Jika dibandingkan dengan daerah lain, pemilihan Jepara menjadi lebih relevan karena menghadirkan kondisi "transisi digital" yang menarik untuk diteliti. Selain itu, pemilihan Jepara juga didasarkan pada pertimbangan praktis, yaitu kedekatan lokasi dan kemudahan akses bagi penulis dalam memperoleh data serta menjangkau responden, sehingga riset berikut bisa dilaksanakan dengan lebih baik. Menurut data situs media Amry Nur Hidayat, (2025) menurut PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, aplikasi BRImo digunakan untuk total transaksi keuangan sebesar IDR 1,547 triliun selama lima di bulan pertama tahun 2023. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 76,3%. Kehadiran BRImo meningkatkan keandalan layanan BRI sehingga mendukung kenyamanan transaksi pengguna, yang tercermin dari pertumbuhan transaksi sebesar 87,76% secara tahunan hingga mencapai 1,1 miliar. Kemudahan penggunaan menjadi faktor kunci karena generasi Z cenderung memilih aplikasi yang intuitif dan sederhana, serta berpengaruh signifikan terhadap niat dan penggunaan *mobile banking* (Ramadhani & Ridhaningsih, 2025). Menurut Pasulu, (2024) Sejalan dengan itu, perbankan *mobile* semakin populer karena kepraktisannya dalam memfasilitasi berbagai transaksi, seperti transfer, pengecekan saldo, pembayaran, hingga pembelian tiket. Selain kemudahan penggunaan, literasi keuangan juga memiliki peran penting untuk menguatkan pemahaman nasabah terkait layanan digital, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan dan perilaku penggunaan BRImo pada generasi Z (Ida, 2025). Menurut Habibi et al., (2022) Perihal berikut sejalan dengan korelasi erat antara literasi finansial serta perilaku keuangan, di mana literasi mencerminkan kecakapan individu untuk manajemen uang miliknya dengan baik dan memahami berbagai produk serta produk keuangan guna menggapai kesejahteraan. Di sisi lain, persepsi keamanan merupakan faktor krusial terkait layanan keuangan digital sebab

ancaman siber bisa menghambat adopsi. Riset berikut membuktikan bahwasanya persepsi keamanan serta kepercayaan institusional memberi pengaruh signifikansi pada niat penggunaan *mobile banking*, khususnya pada pengguna muda yang melek teknologi (Tajani, 2025). Dengan mempertimbangkan karakteristik Gen Z yang aktif menggunakan layanan digital serta peran BRImo dalam mendukung inklusi keuangan di Jepara, penelitian ini menjadi penting untuk melakukan analisis terkait pengaruh kemudahan penggunaan, literasi keuangan, serta persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan BRImo, dan juga berkontribusi secara akademis serta rekomendasi praktis untuk Bank BRI.

Riset terdahulu membuktikan bahwasanya keputusan penggunaan *mobile banking* oleh generasi muda dipengaruhi oleh faktor seperti *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, serta *perceived risk* yang memberi pengaruh positif pada intensi penggunaan (Nripendra, 2025). Penelitian Costa (2025) Selain itu, persepsi terhadap kegunaan teknologi digital juga terbukti memiliki dampak signifikan terhadap tingkat adopsinya. Dalam studi mereka mengenai "*virtual try-on technology*", ekstensi dari TAM membuktikan bahwa "*perceived enjoyment*" dan *personal innovativeness* turut menciptakan sikap serta niat pemanfaatan teknologi, yang menegaskan bahwasanya persepsi kegunaan dan pengalaman pengguna adalah faktor krusial terkait keputusan pemanfaatan layanan digital seperti *mobile banking*. Menurut Faezal, (2024) kemudahan penggunaan adalah faktor utama yang diperhatikan nasabah, sebab sistem yang rumit dapat mendorong mereka beralih ke layanan lain seperti ATM, sehingga bank perlu meningkatkan kemudahan dan kenyamanan layanan digitalnya. Penelitian Ghosh (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan dan pemahaman risiko turut berperan dalam membentuk kemampuan individu dalam menentukan pilihan finansial yang logis, di mana kadar pengetahuan keuangan yang lebih baik berkaitan dengan kemampuan pengelolaan risiko yang lebih baik. Dalam konteks BRImo, pemahaman terhadap risiko transaksi digital serta fitur layanan perbankan menjadi faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap keputusan penggunaan, khususnya nasabah generasi Z. Literasi keuangan yang memadai dapat membantu masyarakat mendalami manfaat, ancaman, dan tanggung jawab penggunaan kredit, sehingga mampu mengelola pinjaman secara tepat untuk mendukung kesejahteraan ekonomi (Fitriani, 2025). Menurut Tambunan et al., (2025) dalam konteks digital, generasi Z cenderung merasa lebih aman menggunakan layanan keuangan *online* karena adanya fitur keamanan seperti enkripsi dan autentikasi berlapis, yang sekaligus mendorong peralihan ke pembayaran digital yang lebih bijak menggunakan BRImo. Persepsi keamanan juga diketahui berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat, di mana persepsi rasa aman yang lebih tinggi cenderung meningkatkan penilaian pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan sistem pembayaran digital (Sumaya & Masud, 2025).

Walaupun sejumlah riset sudah mengamati peran kemudahan penggunaan, literasi keuangan, serta persepsi keamanan dalam adopsi layanan perbankan digital, masih terdapat kesenjangan dalam literatur. Sebagian besar studi berfokus pada negara maju atau wilayah perkotaan dengan tingkat literasi tinggi, sehingga kurang merepresentasikan konteks lokal Indonesia, khususnya wilayah semi-perkotaan seperti Kabupaten Jepara. Menurut sebagian besar riset dalam 5 tahun terakhir masih berfokus pada negara dengan tingkat literasi digital tinggi dan suasana perkotaan besar, seperti studi oleh Abu Al-Haija et al., (2025) di Yordania atau di Eropa yang kurang mewakili kondisi lokal Indonesia. Penelitian Emerald terbaru menunjukkan banyak penelitian masih menguji variabel-variabel tersebut secara parsial. Misalnya, Al-Fahim et al., (2024) meneliti kemudahan penggunaan dan kepercayaan tanpa mengintegrasikan literasi keuangan secara simultan, sedangkan Rumuar, (2024) menyoroti persepsi keamanan tanpa memperhitungkan literasi keuangan sebagai faktor pembeda, khususnya bagi generasi Z sebagai pengguna utama layanan digital. Studi tentang keuangan sebelumnya lebih banyak berfokus pada perusahaan, seperti Al-own et al. (2025) berfokus pada hubungan risiko keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga kajian persepsi risiko pada

level individu terhadap keputusan penggunaan *mobile banking* seperti BRImo masih terbatas. Dalam konteks Indonesia, beberapa studi mulai mengkaji penggunaan BRImo dan menunjukkan bahwa generasi Z lebih adaptif terhadap teknologi digital, dengan kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan sebagai faktor utama. Namun, studi ini belum memasukkan literasi keuangan dan persepsi keamanan secara terpadu dalam satu model penelitian (Azriel, 2025). Riset ini penting untuk menutup kesenjangan melalui pengujian secara bersamaan pengaruh kemudahan penggunaan, literasi keuangan, serta persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan BRImo pada nasabah generasi Z di Kabupaten Jepara, serta memberikan wawasan empiris yang lebih komprehensif dalam konteks perbankan digital di wilayah semi-perkotaan.

Transformasi digital di industri perbankan telah mengubah perilaku nasabah, terutama kaum muda yang lebih melek teknologi finansial. Aplikasi BRImo sebagai inovasi Bank BRI hadir untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi transaksi. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam literatur terkait keterhubungan antara kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan persepsi keamanan dalam satu model yang memengaruhi keputusan penggunaan *mobile banking*, karena mayoritas riset sebelumnya berfokus mengenai negara maju ataupun menggunakan pendekatan parsial. Maka dari itu, riset berikut menghadirkan penawaran kebaruan (*novelty*) melalui pengintegrasian ketiga variabel tersebut dalam satu model konseptual berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM) serta teori literasi keuangan untuk menganalisis keputusan penggunaan BRImo pada nasabah generasi Z di Kabupaten Jepara. Riset memiliki tujuan untuk menghadirkan konseptualisasi dengan menyeluruh terkait unsur-unsur yang memberikan pengaruh terhadap yang memengaruhi adopsi *mobile banking* dan menjadi landasan rekomendasi strategis untuk Bank BRI dalam merancang digitalisasi layanan yang lebih adaptif di wilayah semi-perkotaan.

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu, dan kesenjangan yang telah diidentifikasi, riset berikut memiliki tujuan untuk menjalankan analisis terkait kontribusi kepraktisan penggunaan, literasi keuangan, serta persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan BRImo pada nasabah generasi Z di Kabupaten Jepara, secara individual ataupun bersamaan. Secara teoretis, riset berikut diharapkan memperkaya kajian digitalisasi dan manajemen keuangan pada kaum muda. Dalam praktiknya, temuan dari riset berikut diharapkan memberikan rekomendasi untuk Bank BRI dalam meningkatkan penggunaan BRImo melalui optimalisasi *user experience*, edukasi literasi keuangan, dan penguatan keamanan digital, serta mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan jangkauan layanan keuangan digital di wilayah semi-perkotaan.

KAJIAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM digagas oleh Davis (1989) guna menerangkan unsur-unsur yang memberikan pengaruh terhadap serta pemanfaatan teknologi informasi. TAM menegaskan bahwasanya *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* adalah faktor mendasar dalam membangun sikap, niat, serta keputusan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks *mobile banking*, *perceived ease of use* mencerminkan kepraktisan aplikasi dalam digunakan dan dipahami. Riset berikut menggunakan TAM sebagai landasan untuk menjelaskan bahwa kepraktisan penggunaan adalah faktor krusial yang memberikan pengaruh terhadap keputusan penggunaan BRImo, khususnya pada generasi Z yang secara gencar menggunakan teknologi digital. Makin praktis aplikasi dioperasikan, makin positif sikap pengguna yang mendorong keputusan penggunaan berkelanjutan (Ramadhani & Ridhaningsih, 2025).

Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB diperkenalkan Ajzen (1991) sebagai kelanjutan dari TRA (Dr. Mahyani, 2013). Dalam teori berikut menerangkan bahwasanya niat yang terpengaruh oleh sikap terhadap

perilaku, norma subjektif, serta pengendalian perilaku yang dirasakan akan menentukan perilaku individu. Pada riset berikut, TPB digunakan untuk menjelaskan perilaku penggunaan BRImo pada generasi Z, di mana sikap tercermin dari penilaian terhadap literasi keuangan dan persepsi keamanan, norma subjektif dari pengaruh sosial, serta kontrol perilaku dari kemampuan dan rasa aman dalam bertransaksi. Dengan demikian, TPB melengkapi TAM dalam menjelaskan peran literasi keuangan serta penilaian keamanan terhadap niat dan keputusan penggunaan BRImo.

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan menggambarkan pengguna merasakan jika suatu aplikasi dapat dioperasikan secara praktis tanpa menimbulkan beban berlebih dalam prosesnya. Menurut Shunmugasundaram et al. (2025) kepraktisan pengoperasian layanan *mobile payment* memberikan pengaruh positif serta signifikansi pada keputusan penggunaan teknologi digital. Dalam kerangka TAM, kemudahan penggunaan menjadi konstruk utama yang membentuk sikap positif pengguna dan memengaruhi keputusan penggunaan. Popularitas pembayaran berbasis QR menunjukkan bahwa proses yang cepat dan sederhana dapat meningkatkan adopsi, sehingga aplikasi seperti BRImo perlu menghadirkan tampilan dan fungsionalitas yang mudah untuk mendorong penggunaan, khususnya pada generasi Z. Rizkyla et al. (2024) mengungkapkan bahwasanya persepsi terhadap kenyamanan serta efisiensi dalam layanan digital memberi pengaruh signifikansi pada minat serta keputusan penggunaan. Selaras dengan pandangan tersebut, Wijanarko & Sihite (2024) menemukan bahwasanya makin mudah sebuah aplikasi dioperasikan, makin tinggi juga kecenderungan *user* untuk memanfaatkan pelayanan digital seperti BRImo. Prastiawan et al. (2021) menyatakan bahwasanya kepraktisan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap serta niat adopsi teknologi perbankan digital melalui peningkatan rasa percaya diri pengguna. Sementara itu, Nangin et al. (2020) menyatakan bahwasanya penilaian kemudahan memberi pengaruh terhadap kepercayaan serta adopsi teknologi finansial karena sistem yang mudah diakses meningkatkan rasa aman pengguna. Oleh karenanya, kemudahan penggunaan adalah faktor krusial untuk mendorong keputusan serta keberlanjutan penggunaan BRImo, khususnya teruntuk generasi muda.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merefleksikan kompetensi individu dalam menguasai dan manajemen keuangan untuk pengambilan keputusan yang rasional. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan membangun sikap serta kendali perilaku terhadap penggunaan pelayanan digital. Dalam konteks BRImo, literasi keuangan memiliki peran krusial untuk membangun perilaku generasi Z yang lebih rasional serta percaya diri dalam memahami manfaat dan risiko transaksi digital. Mardhiyaturrositaningsih & Hakim (2022) menjelaskan bahwasanya literasi keuangan digital berdampak positif signifikan kemampuan wirausaha perempuan dalam mengelola keuangan secara digital. Selanjutnya, Bustami & Saifrizal (2022) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan turut memperluas inklusi keuangan melalui pemanfaatan *fintech* berbasis syariah. Fadiyah & Widodo (2024) menambahkan bahwa literasi keuangan, bersama dengan literasi digital, secara simultan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, Syawaluddin & Ispriyahadi (2023) menyatakan jika tingkat literasi keuangan generasi milenial memiliki pengaruh signifikan dengan minat berinvestasi. Menurut Banna, (2024) literasi keuangan merupakan komponen fundamental dalam aktivitas keuangan digital karena memengaruhi keputusan penggunaan berdasarkan pemahaman manfaat, risiko, dan mekanisme layanan. Dalam konteks *mobile banking*, literasi keuangan menentukan kemampuan pengguna dalam mengelola transaksi secara aman dan efektif, sehingga mendorong penggunaan layanan seperti BRImo secara sadar, bijak, dan berkelanjutan, khususnya pada generasi Z di Jepara.

Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan merupakan kepercayaan *user* akan kapabilitas sistem untuk melindungi data serta transaksi dari risiko seperti penipuan atau akses tidak sah, sehingga menumbuhkan rasa aman. Dalam kerangka TPB, persepsi keamanan termasuk dalam kendali perilaku yang dirasakan yang memengaruhi niat serta keputusan penggunaan layanan digital. Secara empiris, indeks keamanan yang baik dapat menguatkan kepercayaan *user* dan berdampak positif pada keputusan penggunaan. (Nangin et al., 2020; Wijanarko & Sihite, 2024). Selanjutnya, Tanuwijaya & Arifin (2023) menemukan bahwa risiko keamanan seperti *SIM-swap* dan penyalahgunaan akses masih menjadi kendala utama dalam penggunaan *mobile banking* di Indonesia, sehingga diperlukan peningkatan perlindungan dan komunikasi keamanan untuk mengurangi resistensi pengguna. Sejalan dengan itu, Junaedi (2023) menyatakan bahwa persepsi keamanan berinteraksi dengan kemudahan penggunaan dan kepercayaan dalam membentuk keputusan penggunaan layanan digital, sehingga diperlukan penguatan fitur proteksi dan edukasi keamanan. Dalam konteks nasabah Gen Z pengguna BRImo di Jepara, peningkatan persepsi keamanan diperkirakan berkontribusi terhadap kepercayaan dan keputusan penggunaan aplikasi.

Keputusan Penggunaan BRImo

Keputusan penggunaan merepresentasikan perilaku individu dalam memilih dan menggunakan layanan setelah mengevaluasi manfaat, kemudahan, dan nilai tambah yang diperoleh (Ajzen, 1991). Pada riset berikut, keputusan penggunaan dinilai sebagai output akhir melalui proses penerimaan teknologi (TAM) dan pembentukan niat perilaku (TPB). Sakdiah et al. (2025) mengemukakan bahwa bahwa kepercayaan dan sikap pengguna berpengaruh terhadap penerimaan dan keputusan penggunaan BRImo. Sejalan dengan temuan tersebut, Abdillah & Raharjo (2024) menunjukkan bahwa kinerja aplikasi serta biaya transaksi berdampak positif terhadap keputusan penggunaan BRImo di wilayah Semarang. Ramadhani & Ridhaningsih (2025) menambahkan bahwa kemudahan penggunaan, keamanan, dan manfaat secara simultan membentuk niat yang berujung pada keputusan penggunaan. Dengan demikian, keputusan penggunaan BRImo merupakan hasil interaksi berbagai persepsi pengguna, seperti kemudahan, keamanan, dan manfaat dalam proses adopsi layanan perbankan digital.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan BRImo

Kemudahan penggunaan menggambarkan keyakinan bahwasanya sebuah sistem bisa dipahami dan dioperasikan dengan efisien tanpa upaya yang besar. Dalam layanan *mobile banking*, persepsi ini menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan, sebab makin tinggi asumsi kemudahan, makin besar potensi pengguna memilih layanan tersebut. Berdasarkan TAM, *perceived ease of use* membentuk sikap positif yang memberikan pengaruh terhadap niat serta keputusan pemanfaatan teknologi. Rizkyla et al. (2024) mengemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki peran krusial untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap layanan perbankan digital karena dapat mengurangi hambatan teknis dalam adopsi. Selanjutnya, Wijanarko & Sihite (2024) membuktikan "bahwasanya asumsi kemudahan penggunaan berdampak positif baik serta signifikansi pada keputusan pemanfaatan BRImo melewati peningkatan kepercayaan nasabah". Senada dengan riset yang dikerjakan Prastiawan et al. (2021) menegaskan bahwasanya asumsi kemudahan mendorong sikap positif terhadap penggunaan *mobile banking* yang berimplikasi pada keputusan penggunaan. Riset lain yang dikerjakan Nangin et al. (2020) juga mengungkapkan jika asumsi kemudahan merupakan faktor dominan yang meningkatkan adopsi teknologi finansial, khususnya pada pengguna muda. Temuan tersebut diperkuat oleh Ramadhani & Ridhaningsih (2025) yang menegaskan makin praktis aplikasi

BRIimo digunakan, makin tinggi kecenderungan nasabah Gen Z untuk memakainya. Berdasarkan TAM, kepraktisan penggunaan diprediksi memberi pengaruh langsung pada keputusan penggunaan BRIimo.

H₁: Kemudahan penggunaan memberi pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan BRIimo

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan BRIimo

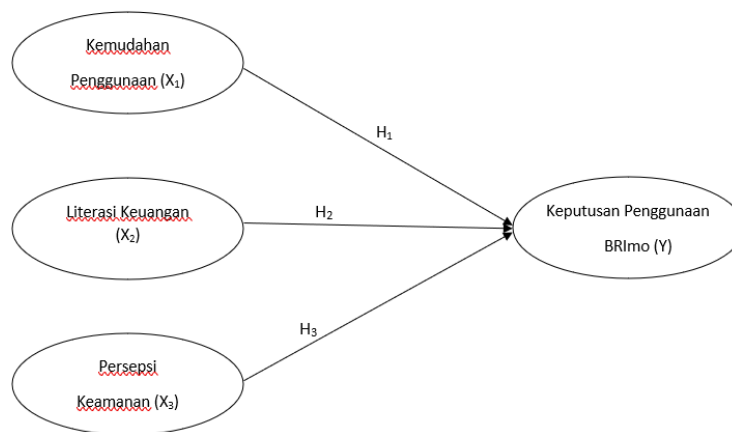
Literasi keuangan menggambarkan kompetensi individu dalam menguasai, mengatur, serta menentukan keputusan finansial, termasuk mengenali manfaat, risiko, serta pemanfaatan produk finansial digital. Pemahaman literasi yang mendalam memungkinkan penggunaan layanan seperti BRIimo dengan lebih percaya diri karena didukung pemahaman mengenai fungsi, keamanan, dan manfaat aplikasi. Bustami & Saifrizal (2022) mengemukakan literasi keuangan berperan dalam memaksimalkan inklusi finansial melewati pemanfaatan fintech serta layanan perbankan digital. Selanjutnya, Fadiyah & Widodo (2024) menyatakan jika literasi keuangan memberi pengaruh signifikansi pada perilaku tata kelola keuangan mahasiswa, termasuk dalam penggunaan aplikasi keuangan digital. Sejalan dengan itu, Syawaluddin & Ispriyahadi (2023) menekankan bahwasanya literasi keuangan yang memadai dapat menguatkan minat generasi milenial untuk menggunakan layanan keuangan digital. Dalam perspektif TPB, literasi keuangan memiliki peran untuk membangun sikap dan konserta kendali perilaku yang memengaruhi keputusan pemanfaatan pelayanan digital. Penelitian yang dilakukan Mardhiyaturrositaningsih & Hakim (2022) juga menegaskan jika literasi digital dan finansial secara simultan meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi keuangan, khususnya bagi pelaku usaha. Lebih lanjut, Sari et al. (2024) menemukan jika literasi keuangan mendorong penetapan keputusan dengan lebih baik. Berdasarkan TPB, makin baik literasi keuangan, makin besar potensi nasabah memakai aplikasi BRIimo.

H₂: Literasi keuangan memberi pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan BRIimo.

Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan BRIimo

Persepsi keamanan mencerminkan keyakinan *user* terhadap kapabilitas sistem untuk melindungi data serta transaksi, sehingga menumbuhkan rasa aman dan memengaruhi keputusan penggunaan layanan perbankan digital seperti BRIimo. Salqaura et al. (2022) menegaskan bahwa keputusan milenial untuk menggunakan *e-banking* dipengaruhi secara signifikan oleh kesan mereka terhadap keamanan. Selaras dengan hal tersebut, Surbakti et al. (2024) mendapati bahwasanya persepsi keamanan serta kemudahan pengoperasian secara simultan meningkatkan kepuasan dan keputusan adopsi aplikasi dompet digital di Indonesia. Penelitian serupa juga diungkapkan oleh penelitian internasional yang diterbitkan oleh Ridwan et al. (2025), yang menekankan bahwasanya jika penilaian keamanan adalah salah satu faktor mendasar dalam proses adopsi *mobile banking* di Arab Saudi. Dalam kerangka TPB, persepsi keamanan termasuk dalam kendali perilaku yang dirasakan yang memengaruhi niat serta keputusan penggunaan. Makin tinggi persepsi keamanan, makin kuat kecenderungan nasabah untuk menggunakan BRIimo secara konsisten.

H₃: Persepsi keamanan memberi pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan BRIimo.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Riset berikut memakai metode survei bersamaan dan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Google Forms* dimanfaatkan untuk menyebarkan kuesioner online kepada responden sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif. Pernyataan dalam instrumen penelitian didasarkan pada indikator dari empat variabel penelitian: satu variabel dependent (Keputusan Penggunaan BRImo) serta tiga faktor independent (Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, dan Persepsi Keamanan).

Populasi pada riset berikut ialah nasabah Bank BRI di Kabupaten Jepara yang tergolong ke dalam kategori Generasi Z dan telah menggunakan aplikasi BRImo. Populasi di dalam riset berikut dipilih sebab sejalan dengan tujuan riset yang berfokus pada perilaku penggunaan *mobile banking* BRImo di kalangan generasi muda pada wilayah operasional BRI Jepara.

Metode pengambilan sampel di dalam riset berikut memakai *purposive sampling*. Tujuan penggunaan metode berikut adalah untuk memperoleh sampel melalui karakteristik khusus yang selaras dengan fokus riset. Di antara karakteristik informan di dalam riset berikut ialah:

1. Usia sekitar 17-27 tahun (Masuk kategori Generasi Z).
2. Merupakan nasabah aktif Bank BRI di Kabupaten Jepara.
3. Pernah menggunakan aplikasi BRImo setidaknya satu kali dalam satu bulan terakhir untuk melaksanakan aktivitas transaksi atau layanan keuangan melalui aplikasi BRImo.

Perolehan sampel dilakukan dengan menyebarkan tautan kuesioner secara daring melalui media sosial dan jaringan komunikasi yang menjangkau nasabah BRI di Kabupaten Jepara, dengan tetap memperhatikan kesesuaian responden terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Setiap responden yang mengisi kuesioner terlebih dahulu melalui tahap penyaringan (*screening question*) untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria sebagai sampel riset.

Penetapan jumlah sampel dengan acuan kepada gagasan Hair et al., (2019) menegaskan ukuran sampel sebesar lima sampai sepuluh kali banyaknya indikator penelitian disarankan. Ukuran sampel penelitian ditentukan sebanyak 100 responden dengan total 20 indikator. Informasi yang dipakai adalah data primer yang dihimpun langsung melewati survei responden. Skala Likert 5 poin, diawali dengan 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), diterapkan untuk menganalisis kesepakatan informan terhadap tiap pernyataan yang ada pada kuesioner.

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS versi 4.0 menggunakan pendekatan PLS-SEM. Metode PLS-SEM ditunjuk karena mampu menjelaskan korelasi antarvariabel laten dengan tidak harus mencukupi asumsi pendistribusian normal khusus, dan sesuai digunakan untuk volume sampel yang cukup kecil (Hair et al., 2019). Pengujian meliputi *outer model* guna menganalisis validitas serta reliabilitas konstruk, *inner model* untuk menjalankan proses uji terhadap korelasi antarvariabel, dan pengujian hipotesis guna mengidentifikasi pengaruh langsung serta tidak langsung antarvariabel penelitian.

Tabel 3.1 Indikator Variable

Variable	Indikator	Sumber
Kemudahan Penggunaan (X₁)	1. Mudah dipelajari	(Tambunan et al., 2025)
	2. dapat dikontrol	
	3. Fleksibel	
	4. Mudah digunakan	
	5. Jelas serta mudah dimengerti	
Literasi Keuangan (X₂)	1. Pengetahuan	(Ida, 2025), (Aprilia et al., 2023)
	2. Keterampilan	
	3. Keyakinan	
	4. Menganalisis	
	5. Mengelola	
Persepsi Keamanan (X₃)	1. Jaminan keamanan	(Tambunan et al., 2025), (Yuliani Dwi Rahmawati, 2020)
	2. Kerahasiaan data	
	3. Tidak khawatir memberikan informasi	
	4. Yakin bahwa informasi diijaga	
	5. Yakin transaksi dijamin dalam keamanan pada perangkat elektronik	
Keputusan Penggunaan BRImo (Y)	1. Frekuensi penggunaan	(Tambunan et al., 2025)
	2. Kepuasan dalam penggunaan	
	3. Keselarasan dengan kepentingan <i>user</i>	
	4. Evaluasi pengalaman penggunaan	
	5. Intensi untuk menggunakan di masa depan	

Sumber : Beberapa penelitian terdahulu

HASIL PENELITIAN

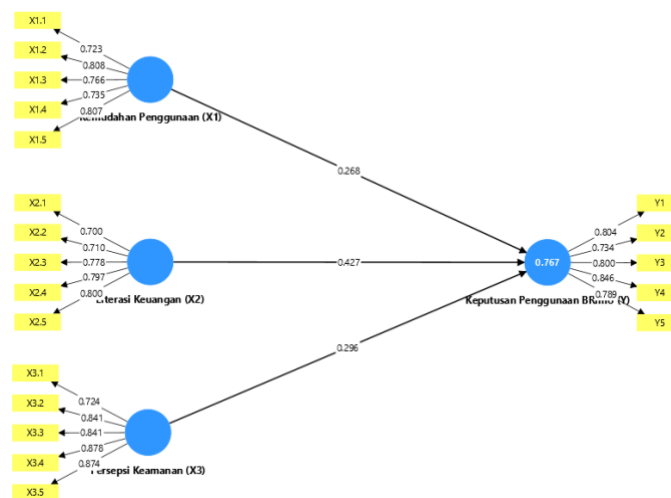
Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Keterangan	Karakteristik	Total	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	31	31%
		Perempuan	69	69%
2	Usia	17-20 tahun	17	17%
		21-24 tahun	60	60%
		25-28 tahun	23	23%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti dengan Smart-PLS versi 4.0 pada tahun 2025

Karakteristik peserta penelitian ditampilkan dalam Tabel 4.1. Laki-laki menyumbang 31% dari respon, sedangkan perempuan menyumbang 69%. Mayoritas responden (60%)

berusia antara 21 hingga 24 tahun, diikuti oleh mereka yang berumur antara 25 sampai 28 tahun (23%), serta yang berumur antara 17 sampai 20 tahun (17%). Menurut statistik ini, mayoritas peserta penelitian adalah perempuan serta berada dalam kelompok dewasa awal.



Gambar 2 Model Struktural penuh

Gambar 4.1 menunjukkan model struktural penuh yang mengilustrasikan hubungan di antara variabel-variabel penelitian, termasuk Keputusan Penggunaan BRImo, Persepsi Keamanan, Literasi Keuangan, dan Kemudahan Penggunaan. Validitas indikator-indikator ini dalam menguji konstruk masing-masing ditunjukkan oleh nilai factor loading setiap indikator yang digunakan untuk tiap variabel laten yang melebihi 0,7. Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Keputusan untuk Menggunakan BRImo sebesar 0,268, menurut nilai koefisien jalur, yang menggambarkan kontribusi hubungan antar faktor. Selain itu, keputusan untuk menggunakan BRImo dipengaruhi oleh literasi keuangan sebesar 0,427. Adapun Persepsi Keamanan memiliki pengaruh sebesar (0,296) terhadap Keputusan Penggunaan BRImo. Hasil *R-square* (R^2) pada variabel Keputusan Penggunaan BRImo ialah sejumlah 0,767, yang mengindikasikan bahwasanya Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, dan Persepsi Keamanan memiliki daya jelas yang tinggi dalam menjelaskan variabel endogen tersebut. Dengan demikian, model struktural yang digunakan dalam riset berikut membuktikan bahwasanya ketiga variabel independen memberikan kontribusi positif pada Keputusan Penggunaan BRImo.

Hasil dan Pembahasan Uji Validitas Konvergen

Tabel 4.2 Evaluasi Hasil Validitas

	Kemudahan Penggunaan (X_1)	Keputusan Penggunaan BRImo (Y)	Literasi Keuangan (X_2)	Persepsi Keamanan (X_3)
$X_{1.1}$	0.723			
$X_{1.2}$	0.808			
$X_{1.3}$	0.766			
$X_{1.4}$	0.735			
$X_{1.5}$	0.807			
$X_{2.1}$			0.700	
$X_{2.2}$			0.710	
$X_{2.3}$			0.778	
$X_{2.4}$			0.797	
$X_{2.5}$			0.800	
$X_{3.1}$				0.724

X _{3,2}	0.841
X _{3,3}	0.841
X _{3,4}	0.878
X _{3,5}	0.874
Y ₁	0.804
Y ₂	0.734
Y ₃	0.800
Y ₄	0.846
Y ₅	0.789

Sumber : Data primer yang diolah peneliti dengan Smart-PLS versi 4.0 pada tahun 2025

Sebagaimana yang dikemukakan Hair et al. (2019), hasil faktor muatan luar sebesar 0,50 masih bisa diterima, adapun parameter dengan hasil tidak melebihi 0,50 perlu dihapus karena tidak lagi merepresentasikan konstruk yang diukur. Menurut perolehan evaluasi validitas di dalam Tabel 4.2, keseluruhan indikator pada variabel Kemudahan Penggunaan (X₁), Literasi Keuangan (X₂), Persepsi Keamanan (X₃), dan Keputusan Penggunaan BRImo (Y) memiliki hasil *outer loading* melebihi 0,70. Hal ini memperlihatkan bahwasanya seluruh parameter telah mencukupi karakteristik validitas konvergen. Parameter dengan hasil *outer loading* tertinggi terdapat pada variabel Persepsi Keamanan (X₃), yaitu indikator X_{3,4} sejumlah 0,878, adapun hasil paling rendah terdapat di dalam parameter X_{2,1} pada variabel Literasi Keuangan sebesar 0,700. Meskipun demikian, seluruh hasil *outer loading* masih berada di atas batas terendah yang disyaratkan, alhasil semua parameter dianggap valid serta layak digunakan dalam model penelitian. Oleh karenanya, bisa dikonklusikan bahwasanya tiap indikator dapat merefleksikan konstruk laten secara baik, yang menunjukkan kualitas instrumen penelitian yang tinggi dan mendukung kelayakan model untuk dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya.

Uji R2

Dibawah ini hasil *R Square* yang menunjukkan variabel dependent yang didapat pada *output* SmartPLS 4.0.

Tabel 1.3 Uji R2

Keterangan	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keputusan Penggunaan BRImo (Y)	0.767	0.760

Sumber : Data primer yang diolah peneliti dengan Smart-PLS versi 4.0 pada tahun 2025

Berdasarkan output, hasil *R-Square* pada variabel Keputusan Penggunaan BRImo (Y) ialah 0,767, sedangkan hasil *R-Square adjusted* sejumlah 0,760. Hal tersebut menyatakan jika 76,7% variasi pada Keputusan Penggunaan BRImo bisa diterangkan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model riset berikut, yakni Kemudahan Penggunaan (X₁), Literasi Keuangan (X₂), serta Persepsi Keamanan (X₃). Sementara itu, variabel lainnya yang bukan bagian dari model penelitian memiliki dampak pada sisa 23,3%. Model riset berikut mempunyai kekuatan estimasi yang cukup kuat dalam menerangkan korelasi antar variabel, menurut nilai *R-Square* ini.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4.4 Uji Validitas Diskriminan

Kemudahan Penggunaan (X ₁)	Keputusan Penggunaan BRImo (Y)	Literasi Keuangan (X ₂)	Persepsi Keamanan (X ₃)
----------------------------------------	--------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------

Kemudahan Penggunaan (X₁)	0.769			
Keputusan Penggunaan BRImo (Y)	0.764	0.795		
Literasi Keuangan (X₂)	0.754	0.816	0.758	
Persepsi Keamanan (X₃)	0.588	0.723	0.631	0.834

Sumber : Data primer yang diolah peneliti dengan Smart-PLS versi 4.0 pada tahun 2025

Akar kuadrat dari AVE untuk tiap konstruk lebih tinggi dibanding korelasinya dengan konstruk lainnya, menurut temuan dari uji validitas diskriminan Fornell-Larcker. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya tiap variabel di dalam model riset bisa mengenali dirinya dari variabel lain.

- Variabel Kemudahan Penggunaan (X₁) mempunyai hasil AVE sejumlah 0,769, yang melebihi korelasinya dengan Keputusan Penggunaan BRImo (0,764), Literasi Keuangan (0,754), dan Persepsi Keamanan (0,588).
- Variabel Keputusan Penggunaan BRImo (Y) mempunyai hasil AVE sejumlah 0,795, melebihi korelasinya dengan Kemudahan Penggunaan (0,764), Literasi Keuangan (0,816), dan Persepsi Keamanan (0,723).
- Variabel Literasi Keuangan (X₂) mempunyai hasil AVE sejumlah 0,758, yang melebihi korelasinya dengan Kemudahan Penggunaan (0,754), Keputusan Penggunaan BRImo (0,816), dan Persepsi Keamanan (0,631).
- Variabel Persepsi Keamanan (X₃) mempunyai hasil AVE sejumlah 0,834, melebihi korelasinya dengan Kemudahan Penggunaan (0,588), Keputusan Penggunaan BRImo (0,723), dan Literasi Keuangan (0,631).

Dapat disimpulkan, seluruh konstruk pada riset ini kemudahan penggunaan, literasi keuangan, persepsi keamanan, dan keputusan penggunaan BRImo telah mencukupi karakteristik validitas diskriminan. Hal tersebut membuktikan bahwasanya variabel tersebut dapat membedakan dirinya dengan jelas dari konstruksi lain, yang menjadikannya layak untuk studi model struktural tambahan.

Tabel 4.5 Nilai AVE

Keterangan	Average Variance Extracted (AVE)
Kemudahan Penggunaan (X₁)	0.591
Keputusan Penggunaan BRImo (Y)	0.633
Literasi Keuangan (X₂)	0.575
Persepsi Keamanan (X₃)	0.695

Sumber : Data primer yang diolah peneliti dengan Smart-PLS versi 4.0 pada tahun 2025

Tabel 4.5 memperlihatkan hasil nilai AVE untuk setiap model penelitian yang dibangun, yaitu kemudahan penggunaan (X₁), literasi keuangan (X₂), persepsi keamanan (X₃),

serta keputusan penggunaan BRImo (Y), semuanya melebihi batas minimal 0,50 (Hair et al., 2019). Hasil AVE tercatat sebagai berikut: kemudahan penggunaan sebesar 0,591, literasi keuangan 0,575, persepsi keamanan 0,695, dan keputusan penggunaan BRImo 0,633. Riset ini menyatakan jika seluruh konstruk memiliki validitas konvergen yang bagus, maknanya tiap-tiap konstruk dapat merepresentasikan varians parameter-parameternya dengan valid.

Maka dari itu, konstruk-konstruk tersebut layak digunakan dalam analisis lebih lanjut, termasuk dalam melihat bagaimana kemudahan penggunaan, literasi keuangan, serta persepsi keamanan berkontribusi terhadap keputusan penggunaan BRImo.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

	<i>Composite reliability (rho_a)</i>
Kemudahan penggunaan (X₁)	0.835
Keputusan Penggunaan (Y)	0.857
Literasi Keuangan (X₂)	0.826
Perswpsi Keamanan (X₃)	0.900

Sumber : Data primer yang diolah peneliti dengan Smart-PLS versi 4.0 pada tahun 2025

Menurut Tabel 4.6, output pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwasanya tiap variabel pada penelitian ini hasil *composite reliability* (rho_a) melebihi 0,70, yang merupakan batas minimum yang disarankan untuk memastikan keandalan konstruk pada interval kepercayaan 95% (Hair et al., 2019). Di bawah ini ialah hasil reliabilitas komposit untuk setiap variabel: keputusan penggunaan BRImo (Y) sebesar 0,857, kemudahan penggunaan (X₁) sejumlah 0,835, literasi finansial (X₂) sejumlah 0,826, serta persepsi keamanan (X₃) sejumlah 0,900. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya setiap variabel memiliki reliabilitas yang tinggi, yang berarti bahwa konstruk-konstruk ini mengukur indikasinya secara konsisten. Sebagai hasilnya, setiap variabel di dalam riset berikut dianggap bisa dipercaya serta layak untuk pemeriksaan lebih jauh.

Dengan memakai metode Cronbach's Alpha output yang diperoleh bisa menguatkan Uji reliabilitas, yaitu:

Tabel 4.7 Cronbach's alpha

Keterangan	Cronbach's alpha
Kemudahan Penggunaan (X₁)	0.827
Keputusan Penggunaan BRImo (Y)	0.854
Literasi Keuangan (X₂)	0.816
Persepsi Keamanan (X₃)	0.889

Sumber : Data primer yang diolah peneliti dengan Smart-PLS versi 4.0 pada tahun 2025

Menurut Hair et al. (2019), "Cronbach's Alpha dipakai sebagai batas bawah untuk menganalisis koherensi internal suatu konstruk". Hasil Cronbach's Alpha yang direkomendasikan berada pada interval 0,70 sampai 0,90, yang memperlihatkan tingkat konsistensi internal yang bagus. Hasil minimum yang dapat diterima adalah 0,70 (atau 0,60 untuk riset eksploratif), sementara hasil di atas 0,95 tidak disarankan karena mungkin menunjukkan bahwa redundansi indikator ada.. Berdasarkan hasil pengujian, keseluruhan

variabel pada riset berikut mempunyai hasil Cronbach's Alpha melebihi 0,70 alhasil ia dapat mencukupi karakteristik reliabilitas yang baik. Hasil Cronbach's Alpha tercatat sebagai berikut: kemudahan penggunaan (X_1) sejumlah 0,827, literasi keuangan (X_2) sejumlah 0,816, persepsi keamanan (X_3) sejumlah 0,889, serta keputusan penggunaan BRImo (Y) sejumlah 0,854. Hal tersebut membuktikan bahwasanya keempat variabel mempunyai konsistensi internal yang baik serta layak untuk dimanfaatkan dalam analisis lebih jauh.

Uji Hipotesis
Uji T-Statistik

Untuk memeriksa signifikan korelasi antara variabel menggunakan nilai statistik T, pendekatan analisis yang dipakai pada riset berikut adalah bootstrapping menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0. Hasil T-tabel yang dipakai pada riset berikut ialah 1,66 pada derajat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) karena pengujian hipotesis dikerjakan dengan satu arah sesuai dengan arah hipotesis yang sudah diformulasikan. Hasil uji statistik T pada tabel pengaruh langsung menghasilkan temuan berikut:

Tabel 4. 8 Direct Effect

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>(O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Kemudahan Penggunaan (X_1) -> Keputusan Penggunaan BRImo (Y)	0.268	0.265	0.092	2.924	0.003
Literasi Keuangan (X_2) -> Keputusan Penggunaan BRImo (Y)	0.427	0.434	0.086	4.692	0.000
Persepsi Keamanan (X_3) -> Keputusan Penggunaan BRImo (Y)	0.296	0.292	0.080	3.706	0.000

Sumber : Data primer yang diolah peneliti dengan Smart-PLS versi 4.0 pada tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian jalur, diperoleh informasi di bawah ini:

- Pengaruh Kemudahan Penggunaan (X_1) terhadap Keputusan Penggunaan BRImo (Y)**
Hasil p ialah $0,003 < 0,05$ serta hasil T-statistik ialah $2,924 > 1,66$. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya keputusan untuk memakai BRImo terpengaruh positif serta signifikansi oleh kemudahan penggunaan.
- Pengaruh Literasi Keuangan (X_2) terhadap Keputusan Penggunaan BRImo (Y)**
Hasil p ialah $0,000 < 0,05$ serta hasil T-statistik ialah $4,692 > 1,66$. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya keputusan untuk memakai BRImo terpengaruh positif serta signifikansi oleh literasi keuangan.
- Pengaruh Persepsi Keamanan (X_3) terhadap Keputusan Penggunaan BRImo (Y)**
Hasil p ialah $0,000 < 0,05$ serta hasil T-statistik adalah $3,706 > 1,66$. Temuan tersebut menunjukkan bahwasanya keputusan untuk menggunakan BRImo dalam model penelitian ini terpengaruh positif positif serta signifikansi oleh persepsi keamanan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya persepsi keamanan, literasi keuangan, dan kemudahan penggunaan merupakan elemen penting dan bermanfaat dalam meningkatkan keputusan untuk menggunakan BRImo. Oleh karena itu, telah ditunjukkan

bahwa ketiga faktor ini sangat penting dalam memotivasi pengguna untuk memanfaatkan aplikasi BRImo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan BRImo

Output pengujian memperlihatkan bahwasanya Kemudahan Penggunaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikansi pada Keputusan untuk Menggunakan BRImo (Y), dengan hasil T-statistik (2,924) > T-tabel (1,66) serta hasil p (0,003) < 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwasanya konsumen, terutama Gen Z, cenderung lebih memilih menggunakan BRImo jika aplikasi ini mudah digunakan.

Pengaruh positif ini menggambarkan bahwa tampilan sederhana, navigasi jelas, dan proses cepat meningkatkan kenyamanan pengguna. Indikator dengan skor tertinggi, seperti kemudahan memahami dan menggunakan menu BRImo, menjadi faktor utama dalam mendorong keputusan penggunaan. Secara keseluruhan, kemudahan penggunaan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan, sehingga memperkuat penggunaan BRImo secara berkelanjutan. Temuan ini selinear dengan studi terdahulu. Riset lainnya oleh Nangin et al. (2020) juga mendapati bahwasanya asumsi kemudahan merupakan faktor dominan yang meningkatkan tingkat adopsi teknologi finansial, terutama untuk pengguna muda. Perolehan tersebut dikuatkan Ramadhani & Ridhaningsih, (2025) yang menegaskan bahwasanya kemudahan penggunaan meningkatkan kecenderungan Gen Z menggunakan BRImo, sehingga menjadi unsur mendasar terkait keputusan dan keberlanjutan pengoperasian aplikasi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan BRImo

Menurut output pengujian, Literasi Keuangan (X_2) memiliki pengaruh positif serta signifikansi pada Keputusan Menggunakan BRImo (Y), melalui T-statistik (4,692) > T-tabel (1,66) serta nilai p (0,000) < 0,05. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya kecenderungan seseorang untuk memilih BRImo sebagai platform transaksi digital meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan keuangannya.

Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam memanfaatkan fitur BRImo karena memahami manfaat, risiko, dan efisiensinya. Kemampuan mengelola keuangan menjadi faktor mendasar yang menguatkan penggunaan, terutama dalam pemanfaatan fitur seperti riwayat transaksi, pengecekan saldo, pengaturan anggaran, dan pembayaran. Ketika BRImo membantu pengelolaan keuangan secara efektif, keputusan penggunaan menjadi lebih kuat, sehingga literasi keuangan tidak sekadar menguatkan pemahaman namun juga kepercayaan terhadap manfaat aplikasi. Fadiyah & Widodo (2024) menerangkan bahwasanya literasi keuangan memberi pengaruh positif serta signifikansi pada praktik tata kelola finansial mahasiswa, termasuk penggunaan aplikasi keuangan digital. Sejalan dengan itu, Syawaluddin & Ispriyahadi (2023) menegaskan bahwa generasi milenial dengan kecakapan literasi finansial yang baik mempunyai minat yang lebih besar dalam menggunakan layanan keuangan berbasis digital. Sementara itu, Sari et al. (2024) mengungkapkan, literasi keuangan memengaruhi keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab, sehingga semakin tinggi literasi, semakin besar kecenderungan penggunaan BRImo secara aman, efisien, dan berkelanjutan.

Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan BRImo

Output pengujian menjelaskan terkait hasil T-statistics (3,706) > T-tabel (1,66) serta p -value (0,000) < 0,05, alhasil Persepsi Keamanan (X_3) memberi pengaruh positif serta signifikansi pada Keputusan Penggunaan BRImo (Y). Ini menunjukkan bahwa orang cenderung lebih menggunakan BRImo sebagai aplikasi transaksi digital jika mereka merasa lebih aman.

Temuan ini menegaskan bahwa keamanan adalah unsur utama dalam penggunaan *mobile banking*, di mana proteksi data serta transaksi meningkatkan rasa yakin dan nyaman pengguna. Indikator niat penggunaan pada masa mendatang memperlihatkan bahwasanya persepsi keamanan tidak sekedar mendorong keputusan saat ini, namun juga mendorong penggunaan berkelanjutan. Kepercayaan terhadap fitur keamanan seperti enkripsi, PIN, biometrik, dan transparansi transaksi memperkuat loyalitas serta keputusan penggunaan BRImo. Selain itu, Surbakti et al. (2024) mendapati bahwasanya “persepsi keamanan yang dikombinasikan dengan kemudahan penggunaan secara simultan meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong keputusan adopsi aplikasi dompet digital di Indonesia”. Dalam konteks nasabah Gen Z pengguna BRImo di Jepara, semakin tinggi persepsi keamanan, semakin besar kecenderungan penggunaan BRImo secara berkelanjutan dalam aktivitas keuangan digital.

SIMPULAN

Tujuan riset ini untuk mengembangkan model konseptual dan untuk memahami dampak persepsi keamanan, literasi keuangan, serta kemudahan penggunaan terhadap keputusan pelanggan Generasi Z dalam memakai BRImo di Kabupaten Jepara. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan PLS-SEM, penelitian ini menegaskan peran masing-masing variabel dalam mendorong keputusan penggunaan aplikasi. Pertama, Kemudahan Penggunaan (X_1) terbukti mempunyai pengaruh yang substansial dan menguntungkan terhadap keputusan untuk menggunakan BRImo (Y). Temuan menyatakan jika semakin mudah BRImo dioperasikan meliputi tampilan sederhana, navigasi jelas, dan proses transaksi cepat semakin besar kecenderungan nasabah Gen Z untuk menggunakannya. Kedua, Keputusan untuk menggunakan BRImo (Y) juga dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan (X_2). Kepercayaan pengguna dalam menggunakan fiturnya meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangan mereka pada BRImo untuk mengatur keuangan, sehingga keputusan penggunaan aplikasi menjadi lebih kuat. Ketiga, Persepsi Keamanan (X_3) berpengaruh positif signifikansi pada Keputusan Penggunaan BRImo (Y). Perasaan aman terkait perlindungan data, autentikasi, serta keamanan transaksi mendorong nasabah untuk memilih serta terus menggunakan BRImo sebagai aplikasi transaksi digital.

Implikasi praktis penelitian ini bagi BRI adalah perlunya peningkatan desain aplikasi yang lebih mudah digunakan, perluasan edukasi literasi keuangan bagi pengguna muda, serta penguatan sistem keamanan seperti enkripsi dan autentikasi biometrik untuk menumbuhkan kepercayaan pengguna.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus variabel yang hanya mencakup tiga aspek utama, sehingga faktor lain seperti persepsi manfaat, biaya penggunaan, dan pengalaman pengguna (*user experience*) belum dianalisis. Maka dari itu, untuk riset selanjutnya direkomendasikan agar menyertakan variabel tersebut, karena persepsi manfaat berkaitan dengan keuntungan ekonomi, biaya penggunaan memengaruhi minat dan keputusan, serta pengalaman pengguna memengaruhi kenyamanan, kepuasan, dan keberlanjutan penggunaan layanan digital banking.

Referensi :

- Abdillah, Y., & Raharjo, S. T. (2024). ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE DECISION TO USE MOBILE BANKING IN CUSTOMERS OF BANK BRI SEMARANG SUDIARTO BRANCH. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 12(3), 467–478.
- Abu Al-Haija, E., Al-Harazah, A., Lataifeh, A. S., Meqdade, M., & Yousef, N. (2025). The impact of digital banking transformation (DBT) platforms on the profitability and efficiency of Islamic banking. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2024-0241>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

- Al-Fahim, N. H., Ateeq, A. A., Abro, Z., Milhem, M., Alzoraiki, M., Alkadash, T. M., & Nagi, M. (2024). Factors Influencing the Mobile Banking Usage: Mediating Role of Perceived Usefulness. In A. Hamdan, B. Alareeni, & R. Khamis (Eds.), *Digital Technology and Changing Roles in Managerial and Financial Accounting: Theoretical Knowledge and Practical Application* (Vol. 36, p. 0). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1479-351220240000036011>
- Al-own, B., Al-eitan, G., & Shbail, M. Al. (2025). *A panel causality analysis of financial risk indicators and industrial firms ' performance : evidence from an emerging market*. <https://doi.org/10.1108/JBSED-03-2025-0059>
- Amry Nur Hidayat. (2025). *BRImo Tembus 42,7 Juta Pengguna & Catat Transaksi Rp3.231 Triliun, Dongkrak Pertumbuhan Dana Murah BRI*.
- Aprilia, C., Simorangkir, H. H., & Nababan, C. (2023). *PENGGUNAAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN*. 12(3), 696–701.
- Azriel, N. (2025). *LAYANAN PADA MOBILE BANKING BRIMO TERHADAP KEPUASAN*. 5(1), 48–60.
- Banna, H. Al. (2024). *Preliminary research of P2P lending bankruptcy in emerging country : the role of financial literacy*. <https://doi.org/10.1108/JEBDE-12-2024-0055>
- Bustami, K., & Saifrizal, M. (2022). Financial Literacy Capabilities in Increasing Financial Inclusion Through Sharia Fintech. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1073–1081.
- Costa, A. (2025). *Consumers ' attitudes toward virtual try-on technology: an extended TAM model*. <https://doi.org/10.1108/IJRDM-01-2025-0060>
- Dr. Mahyani. (2013). *THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah kajian historis tentang perilaku)*. *Jurnal EL-RIYASAH*, 4, 13–23.
- Fadiyah, N. L., & Widodo, H. (2024). Financial technology and literacy shaping students' financial management with digital literacy. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4).
- Faezal. (2024). *PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, FITUR LAYANAN, PERSEPSI MANFAAT TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH BRI KCP UNIT PAGESANGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BRI MOBILE (BRIMO)*. 13(1), 197–204.
- Fitriani. (2025). *DIGITAL TERHADAP EFISIENSI PENGELOLAAN KREDIT PADA MASYARAKAT PEDESAAN DI ERA EKONOMI DIGITAL The Role of Financial Literacy and Digital Technology Utilization on the Efficiency*. 6, 308–315.
- Ghosh, S. K. (2024). *Impact of investors ' demographic , behavior , attitudes and knowledge and skills on their risk tolerance levels in Bangladesh ' s emerging capital market*. <https://doi.org/10.1108/RAMJ-12-2024-0328>
- Habibi, M., Zulkarnaen, R., & Susyanti, J. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Studi Kasus Pengguna BRImo Pada Nasabah Digital Banking)*. 12(02), 1140–1148.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Ida, I. (2025). *PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z: PERAN PENERAPAN FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI... 365–379*.
- Junaedi, E. (2023). *Pengaruh persepsi manfaat, keamanan dan kemudahan terhadap minat nasabah menggunakan layanan*. 2, 13–32.
- Mardhiyaturrositaningsih, M., & Hakim, M. L. (2022). Determinant Factors of Digital Financial Literacy: A Study of Women Entrepreneurs. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 5(2).
- Nangin, M. A., Rasita, I., Barus, G., & Wahyoedi, S. (2020). *The Effects of Perceived Ease of Use , Security , and Promotion on Trust and Its Implications on Fintech Adoption*. 05(02), 124–138.
- Nripendra, P. (2025). *Consumer adoption of mobile banking in Jordan: Examining the role of usefulness, ease of use, perceived risk and self-efficacy*.
- Pasulu, I. (2024). *Pengaruh kemudahan bertransaksi, kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan brimo pada mahasiswa fakultas ekonomi uki toraja*. 4.
- Praستيawan, D. I., Aisjah, S., Program, P., & Economy, F. (2021). *The Effect of Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , Social Influence on The Use of Mobile Banking through the Mediation of Attitude Towards Use*. 3, 243–260. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.009.03.4>
- Ramadhani, U., & Ridhaningsih, F. (2025). *The Effect of Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use and Security on Behaviour Intention of BRImo Application on Gen Z In the City of Padang*. 7(1), 249–257.
- Ridwan, M., Puspitasari, R., Winarsih, T., Wangsih, I. C., & Fachruddin, U. M. A. R. (2025). *The Effect of*

- Digital Banking Adoption , Trust in Fintech , Perceived Security , and Customer Satisfaction on Financial Inclusion in Indonesian Banking.* 3(01), 158–168.
- Rizkyla, Z., Meuthia, R. F., & Rosita, I. (2024). *The Influence of Perceived Ease of Use , Perceived Usefulness , and Trust as Intervening Variables on Interest in Using Digital Banks among Millennial Generation (Gen Y) & Generation Z (Gen Z).* 7(1), 94–107.
- Rumuar, A. (2024). *KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN MOBILE BANKING DI KALANGAN GENERASI-Z.* 23(1), 190–201.
- Sakdiah, S. H., Faizah, F., & Nurhalizah, O. L. (2025). *Measurement of User Acceptance of BRImo Application with Technology Acceptance Model (TAM) Approach.* *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)*, 4(3), 2405–2412.
- Salqaura, S. A., Amelia, W. R., Catur, H., & Hasman, P. (2022). *Comparative Analysis of Perceived Ease of Use and Perceived Security Level in Usage Decision E-Banking in the Millennial Generation.* 9(December), 296–303.
- Sari, S. R., Ayu, I., Suprapti, P., & Morgan, P. J. (2024). *The Influence of Financial Attitudes , Financial Literacy , and Income Level on Informal Sector Financial Management Behavior among Basic Food Traders in Praya City , Lombok Tengah.* 2(1), 75–82.
- Shunmugasundaram, V., Srivastava, S., & Devi, P. (2025). *A study on understanding QR-based m-payment adoption intention and satisfaction among consumers in India.* 2635–2648. <https://doi.org/10.1108/EJMS-03-2025-0024>
- Sumaya, S., & Masud, A. Al. (2025). *Moving toward a cashless society via e-payment : an extended technology acceptance model.* 6(2), 104–120. <https://doi.org/10.1108/SAJM-07-2025-0034>
- Surbakti, G. O., Ginting, P., & Rini, E. S. (2024). *Proceeding 2 nd Medan International Economics and Business THE EFFECT OF PERCEIVED EASE OF USE , PERCEIVED SECURITY AND E-TRUST ON USER SATISFACTION Proceeding 2 nd Medan International Economics and Business.* 2(1), 819–827.
- Syawaluddin, F., & Ispriyahadi, H. (2023). *The influence of financial literacy level, perception of return and technological progress on investment interest of Millennial Generation in Central Jakarta.* *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology (FINTECH)*, 1(4).
- Tajani, Z. (2025). *PENGARUH KEPERCAYAAN DIGITAL GENERASI Z DALAM The Role of Digital Trust in Gen Z ' s Mobile Banking Adoption.* XVIII(2), 111–128. <https://doi.org/10.30813/jbam.v18i2.9036>
- Tambunan, D., Sihombing, N., & Rajagukguk, J. (2025). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan , Kualitas Pelayanan , Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan BRImo Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.* 12(1), 64–72.
- Tanuwijaya, A., & Arifin, A. Z. (2023). *PERSEPSI RISIKO PADA PENGGUNAAN M-BANKING DALAM.* 11(2), 165–180.
- Wijanarko, M. F., & Sihite, J. (2024). *Analysis of the Effect of Perceived Ease of Use , Perceived Usefulness and Perceived Security on Intention to Use Brimo Mobile Banking with Trust as Mediation.* 3(4), 93–110.
- Yuliandini, P. R. (2025). *Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Risk, dan Perceived Usefulness, Terhadap Behavioral Intention melalui Attitude Toward Using to Mobile Banking (BRImo) di Kota Jepara 1Putri.* 09, 854–868.
- Yuliani Dwi Rahmawati. (2020). *PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN E-WALLET PADA MAHASISWA STIE BANK BPD JATENG.* 2(2), 157–168.